

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, Negara dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan.

Ilmu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal sebagaimana disebut dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 10 yang berbunyi: "*Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang diselenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan*".¹

Salah satu pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat

¹. Undang-undang RI tentang system Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, (Bandung:Citra Umbara), hal.4

konfensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominan guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.²

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar.

Proses belajar mengajar itu sangat vital, karena mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.³

Rasulullah SAW bersabda:

:

² Trianto, *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Jakarta: prestasi pustaka, 2007) hal !

³ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27

:

().

Artinya: “*Dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari A’mary, dari Abi Wail, dari Ibn Mas’ud yang mengatakan: Bahwa Nabi SAW selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena khawatir kita menjadi bosan*”. (HR. Bukhari)

Maksudnya daalam memberi nasihat-nasihat para sahabatnya, Rasulullah sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi dan keadaan para sahabat. Nasihat itu diiberikan ppada waktu-wakttu tertentu saja, tidak dilakukan setiap hari agar tidak membosankan.⁴

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.⁵

Melihat begitu pentingnya pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengola dan mencerna adalah siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar

⁴ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Irsyad As-Sari Li Syarh Shahih Al-Bukhari* (Libanon: Dar al-Fikr, 1304 H), cet VI, hal 169

⁵ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

belakangmasing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah:

:

() .

Artinya: *“Dari Anas RA bahwa Nabi SAW bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari. (HR. Bukhari)”*

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penyelesaian dan pemeragaan semata tidak akan membuat hasil langgeng. Guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakan itu dengsn lebih cepat.⁶ Sebagaimana yang dikatakan Konfusius, seorang filosof cina "Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami"⁷

Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajar berdiskusi, menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan, maka otak mereka akan berjalan lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan lebih

⁶. Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004) hal 185

⁷. Ibid.,hal 15

baik. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi. Langkah-langkah itu bias berupa pengulangan informasi, mempertanyakn informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu betapapun menariknya materi pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpannya informasi yang diberikan karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.⁸

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Adanya kemampuan ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktifitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil optimal.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

⁸. Hisyam Zaini., *Strategi Pembelajaran Aktif, Cet, 6*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Develofment, 2007), hal. Xvii-xviii

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran serta aktif peserta didik dan mmengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berfikir bekerja dan merasa serta mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata.

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar sebagai salah satu metode dari pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu metode pembelajaran efektif, yang mungkin bisa kita persiapkan. Metode ini merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.

Guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan menkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.⁹ Widada mengatakan bahwa pengajaran

⁹. Kusairi dan Chusnul Chotimah, *Pengembangan Irfe Skill Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Aqidah Akhlah* (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Nizamia, Volume,2, 2006) hal 157

oleh teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh guru.¹⁰ Menurut Peaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.¹¹

Selain itu, motivasi merupakan satu unsur yang paling penting dari pengajaran efektif atau pengajaran berhasil. Menurut Garner, dkk: 1991 bahwa motivasi juga penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik¹².

Kalau siswa sudah memiliki motivasi yang sedemikian besar, maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari pada belajar yang lebih giat dan itupun sesuai dengan salah satu definisi belajar menurut Nasution yaitu, “perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif”.¹³ Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti "*Penerapan Metode Gallery walk dalam memotivasi belajar siswa Pada Mata*

¹⁰. Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Unesa-University Press, 2002), hal 53

¹¹. Margaret E. Bell Gredler, *Belajar Dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 352

¹². prof. Dr. Muhammad Nur, *Pemotivasian Siswa untuk belajar*, UNESA Surabaya, 2001. hal 2-4.

¹³ S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas mengajar*, Jakarta: bumi aksara, 1995. hal

Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan".

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam rangka memudahkan permasalahan agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi ini di rumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Gallery walk* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.
3. Bagaimana penerapan metode *Gallery walk* dalam memotivasi belajar siswa terhadap belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

- a. Dapat mengetahui bagaimana pembelajaran akidah akhlak dengan metode *Gallery Walk* di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan

- b. Dapat mengetahui adanya metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan
- c. Dapat mengetahui bagaimana penerapan metode *Gallery Walk* dalam memotivasi belajar siswa terhadap belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.

2. Kegunaan penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka memfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Bagi peneliti
 - 1) Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran
 - 2) Sebagai prasarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Bagi praktisi pendidikan

Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktisi pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di amati (diobservasi).¹⁴

1. Penerapan adalah perihal mempraktekkan teori.¹⁵

2. Metode

Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).¹⁶ Jadi metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih tepat dan sesuai dengan situasi peserta didik.

3. *Gallery walk*

Gallery adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Menurut Melvin L Silberman *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama ini. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*Cooperative Learning*)

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 76

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal 1044

¹⁶ . WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 649

dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹⁷ Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya.

4. Meningkatkan

Meningkatkan derajat atau taraf.¹⁸ Perubahan sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari motivasi dan belajar, yang dimaksud motivasi yaitu dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat mengingatkan atau menggerakkan individu untuk bertingkah laku.¹⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif.²⁰ Jadi motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang

¹⁷ Melvin L Silberman, *101 active learning* (bandung: nusa media dan nuansa, 2006) edisi revisi, hal 274

¹⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 1078

¹⁹ . Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) hal 144

²⁰ . S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 34

menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

6. Siswa

Siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan

E. Sistematika Pembahasan

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Meliputi tinjauan tentang metode *Gallery walk*, tinjauan tentang motivasi belajar siswa, dan tinjauan tentang penerapan metode *Gallery walk* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang Penyajian data dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.